

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis, lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan suatu kasus namun, tetap mempertimbangkan beberapa faktor penelitian seperti: waktu, riwayat, dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas. Penelitian ini menggunakan rancangan studi yaitu Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik Dengan Gangguan Pertukaran Gas Di Ruang ICU BRSUD Tabanan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang ICU BRSUD Tabanan pada bulan Maret-April 2020. Asuhan keperawatan akan diberikan selama 3x24 jam di Ruang ICU BRSUD Tabanan.

C. Subjek Studi Penelitian

Penelitian pada studi kasus tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus. Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dua orang pasien (2 kasus) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu Penyakit Paru Obstruktif Kronik dengan Gangguan Pertukaran Gas. Peneliti perlu merumuskan kriteria inklusi dan kriteria esklsi subyek penelitian.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian yang memenuhi kriteria tetapi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Supardi & Rustika, 2013). Adapun kriteria eksklusi dari penelitian yaitu :

- a. Dokumen pasien PPOK yang dirawat inap minimal 3 hari di rumah sakit
- b. Pasien penyakit paru obstruktif kronis usia >45 tahun

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan keadaan yang menyebabkan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Supardi & Rustika, 2013). Adapun kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu, dokumen pasien yang terdiagnosis PPOK dengan gangguan pertukaran gas berkas rekam medisnya tidak lengkap.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan tujuan utama dari masalah yang telah dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruktif kronik dalam mengatasi

masalah gangguan pertukaran gas, meliputi data pengkajian keperawatan sesuai batasan karakteristik dari gangguan mobilitas fisik, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik pasien. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruktif kronik dengan gangguan pertukaran gas di Ruang ICU BRSUD Tabanan.

2. Langkah-langkah pengumpulan data

Pengumpulan data ialah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dokumentasi. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam upaya mengumpulkan data yang diteliti. Observasi tersebut dilakukan mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi pasien PPOK dengan gangguan pertukaran gas.

Langkah-langkah pengumpulan data yaitu :

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian di Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali.
- c. Mengajukan ijin penelitian ke Kesbagpol Kabupaten Tabanan.
- d. Mengajukan ijin penelitian ke BRSUD Tabanan
- e. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- f. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruktif kronik dengan gangguan pertukaran gas dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

3. Instrumen pengumpulan data

Adapun instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *check list* atau lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, serta evaluasi asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan gangguan pertukaran gas. Adapun lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengkajian

Lembar pengumpulan data ini menggunakan 9 pernyataan. Apabila setiap pernyataan ditemukan pada masing dokumen pasien maka diberi tanda “√” pada kolom ya, dan apabila tidak ditemukan maka beri tanda “/” pada kolom tidak.

2. Diagnosa

Lembar pengumpulan data ini terdiri dari 15 pernyataan yang menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Adapun komponen diagnosa keperawatan yang diharapkan yaitu sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Apabila diagnosa keperawatan sesuai dengan SDKI yaitu mengandung *problem*, *etiology*, serta *sign and symptom* pada dokumen pasien maka diberi tanda “√” pada kolom ya, dan apabila tidak sesuai SDKI maka beri tanda “√” pada kolom tidak.

3. Intervensi

Lembar pengumpulan data ini terdiri dari 11 pernyataan yang menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Adapun komponen intervensi keperawatan yang diharapkan yaitu sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) tahun 2018. Apabila intervensi keperawatan sesuai dengan SIKI maka diberi tanda “√” pada kolom ya, apabila tidak sesuai SIKI maka beri tanda “√” pada kolom tidak.

4. Implementasi

Lembar pengumpulan data ini terdiri 11 pernyataan yang menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Apabila implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, maka diberi tanda “√” pada kolom ya, dan apabila tidak sesuai maka beri tanda “√” pada kolom tidak.

5. Evaluasi

Lembar pengumpulan data ini terdiri dari 7 pernyataan yang menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Apabila ditemukan, maka diberi tanda “√” pada kolom ya, dan apabila tidak sesuai maka beri tanda “√” pada kolom tidak.

F. Metode Analisa Data

Data penelitian akan dianalisis dengan analisis diskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Data akan disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

G. Etika Studi Kasus

Pada penelitian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari:

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi klien)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Inform consent tersebut diberikan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan inform consent adalah subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Justice*

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).